

Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Manajemen Pendidikan Berkarakter Sebagai Pondasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa di MTs Nurul Fajri

Abdullah Idi¹, Mgs. Nazaruddin², Isnaini³, Ibrahim⁴, Saipul Anwar⁵, Hidayat⁶, Terisa Dea Putri⁷, Rizky Nurfitri Lestari⁸

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷⁸

*corresponding author email: abdullahidi@uinradenfatah.ac.id

Article History:

Received: 30 Januari 2022

Revised: 28 Februari 2022

Accepted: 30 Maret 2022

Keywords: *Implementation, Education, Local Wisdom*

Abstract: *The background of this research is to find out and analyze how to implement local wisdom-based character education management in developing local potential at MTs Nurul Fajri. This study uses a case study method with a type of qualitative research. Researchers use this type of qualitative research, because this type of qualitative research is a method that focuses on the involvement of the interpretation of researchers who try to interpret stakeholder behavior in a phenomenon that they experience. In this case, the application of local wisdom-based character education management in developing local potential at MTs Nurul Fajri shows that character education has such a big impact on stakeholders in the school environment. So that all stakeholders in the school environment are expected not only to learn and know about science, but also to be able to shape the personality of students who have character values based on local wisdom.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pengembangan potensi lokal di MTs Nurul Fajri. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena jenis penelitian kualitatif ini merupakan metode yang memfokuskan pada keterlibatan interpretasi peneliti pada suatu fenomena yang dialaminya. Dalam hal ini, penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pengembangan potensi lokal di MTs Nurul Fajri menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan dampak yang begitu besar bagi para *stakeholder* di lingkungan sekolah tersebut. Sehingga seluruh *stakeholder* di lingkungan sekolah diharapkan tidak hanya mempelajari dan mengetahui mengenai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mampu membentuk kepribadian siswa yang memiliki nilai karakter berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk membantu memaksimalkan kemampuan kognitif pada peserta didik. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga pada dasarnya, pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah dituntut untuk dapat memaksimalkan kemampuan dan kecakapan kognitif pada peserta didik.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, salah satu hal yang perlu ditanamkan kepada peserta didik oleh para guru yaitu mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk menyeimbangkan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan psikologis pada peserta didik. Dalam era globalisasi yang semakin maju dan pesat ini, termasuk halnya dalam kemajuan dibidang ilmu dan teknologi membuat manusia hidup menjadi tanpa batas yang jelas. Sehingga hal ini mempengaruhi karakter pada peserta didik dan kearifan lokal pun mengalami pergeseran.

Menurut teori Erik Erickson (1989), remaja merupakan masa yang kritis (*storm and stress*), dimana remaja berusaha mempunyai suatu peranan yang berarti dalam lingkungan sosialnya. Masa pertumbuhan atau transisi dari anak ke remaja dan masa peka pada perubahan sosial, seringkali muncul perasaan terasing/menyendiri, dan tidak dapat mengambil keputusan (*identity confusion*).

Semakin berkembangnya kemajuan ilmu dan teknologi, tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga membawa dampak negatif yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh dan mempelajari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga diharapkan mampu memberi bekal yang cukup untuk membentuk kepribadian siswa dalam menghadapi era globalisasi yang pesat ini (Wahyunianto,2020).

Berdasarkan dari uraian di atas, pihak sekolah perlu usaha dan kreativitas yang sungguh-sungguh dalam membentuk pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pengembangan potensi lokal bagi peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membangun karakter siswa yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berkepribadian jujur dan membentuk akhlak yang baik, serta membentuk karakter yang sesuai dengan bakat dan minat pada peserta didik dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui

pendidikan karakter yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kearifan lokal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal yang dapat dijadikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik atau positif.

Pemerintah telah melakukan langkah nyata untuk melestarikan kearifan lokal pada setiap daerah melalui jalur pendidikan, yaitu diawali dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tersebut memberikan wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, tak terkecuali dalam hal kearifan lokal suatu daerah. Tentu saja hal ini akan membawa dampak pada pengembangan kurikulum di seluruh satuan pendidikan di Indonesia karena menyesuaikan dengan potensi daerah yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Fajri Desa Tambangan Kelekar, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, karena jenis penelitian kualitatif merupakan metode yang memfokuskan pada keterlibatan interpretasi peneliti yang berusaha menginterpretasikan perilaku para stakeholders pada suatu fenomena yang dialaminya (Arikunto,2015).

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian, dan dapat terjun langsung ke lapangan. Penelitian dengan metode ini bertujuan untuk (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada; (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku; (3) membuat perbandingan atau evaluasi; dan (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain

dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan menggunakan *interactive model of analysis* (analisis model interaktif) yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermann. Pada model interaktif ini berfokus pada empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Model ini menganjurkan untuk tetap selalu mempertimbangkan empat komponen analisis dengan kegiatan pengumpulan data, selama proses pengumpulan data berlangsung dan sesudah pengumpulan data selesai dengan menggunakan waktu yang ada bagi penelitian ini sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dan target penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti bertindak sebagai observer (pengamat) atas peristiwa-peristiwa yang terjadi. Kepala sekolah, guru dan peserta didik MTs Nurul Fajri menjadi informan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan perubahan karakter bangsa. Masih banyak sekolah, termasuk juga MTs yang dianggap kurang maksimal dalam mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut. Sebagian besar sekolah tersebut cenderung menekankan pada kemampuan akademik tanpa diiringi dengan pembentukan karakter pada siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu kewajiban yang harus dikembangkan dan diajarkan di setiap sekolah, termasuk sekolah MTs. Masih banyak sekolah yang dianggap gagal dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter. Sebagai contoh kecilnya, kurangnya nilai kejujuran, sopan santun, kedisiplinan, dan rasa tidak percaya merupakan pembelajaran dalam pendidikan berkarakter. Hal tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi sekolah MTs untuk merubahnya kearah yang lebih baik.

Implementasi nilai pendidikan karakter di MTs Nurul Fajri menjadi kewenangan lembaga yang bersangkutan. Kepala sekolah beserta *stakeholders* dapat memulainya dengan merumuskan nilai-nilai utama (*core value*) yang akan diterapkan di MTs Nurul Fajri. Hal tersebut tentu didasarkan pada kebutuhan akan orientasi karakter yang hendak ditumbuhkan dalam diri siswa di MTs Nurul Fajri. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Perpres nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter serta Permendikbud nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam manajemen pendidikan karakter sebagai pondasi dalam pembelajaran pada siswa mencakup beberapa langkah dan proses dalam satuan pendidikan, yaitu:

1. Sekolah melaksanakan persiapan secara efisien pada aspek input yang mencakup: a) mengidentifikasi kebutuhan program; b) mengoptimalkan instrumental input; c) mengoptimalkan environmental input; d) memberdayakan sumber daya internal dan eksternal sekolah; e) menyusun perencanaan strategi manajemen pendidikan karakter; dan f) mengorganisasikan program implementasi pendidikan karakter.
2. Sekolah melaksanakan proses yang efektif pada implementasi pendidikan karakter, yang mencakup beberapa kegiatan berikut: a) membina pendidik dan tenaga kependidikan dalam implementasi pendidikan karakter; b) memadukan nilai-nilai karakter pada proses pengembangan kurikulum berbasis pendidikan Karakter; c) memadukan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran (mata pelajaran kurikulum nasional, muatan lokal dan pengembangan diri); d) memadukan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan siswa; e) memadukan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan ketenagaan; f) memadukan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan keuangan; g) memadukan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan sarana dan prasarana pendidikan; h) memadukan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan administrasi sekolah; i) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan keorganisasian; j) mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan partisipasi masyarakat; k) memadukan nilai-nilai karakter pada proses pelayanan pengelolaan lingkungan, iklim dan budaya sekolah.
3. Pihak sekolah melaksanakan tindak lanjut terhadap dampak dari proses manajemen sekolah berbasis karakter ditinjau dari karakter siswa dan karakter mutu lulusan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

Ketiga langkah di atas merupakan gambaran umum penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter sebagai pondasi dalam pembelajaran siswa MTs Nurul Fajri yang kemudian disesuaikan dengan program kerja tiap satuan pendidikan.

Dalam mengaplikasikan kebijakan pendidikan karakter sebagai pondasi dalam pembelajaran pada siswa di MTs Nurul Fajri, diperlukan rancangan kurikulum. Rancangan kurikulum harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang menjadikan pendidikan karakter sebagai komitmen. Pendidikan karakter sebagai satu kesatuan program kurikulum

satuan pendidikan harus secara dokumen dihubungkan atau tertera dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimulai dari visi, misi, tujuan, struktur, kalender pendidikan, muatan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Wiyani,2012) menyebutkan beberapa langkah dalam proses mengembangkan kurikulum pendidikan karakter di satuan pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam pendidikan karakter;
2. Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah;
3. Merumuskan indikator perilaku peserta didik;
4. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter;
5. Memadukan isi kurikulum pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran;
6. Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter; dan
7. Membangun komunikasi dan kerja sama sekolah dengan orang tua peserta didik.

Keberhasilan dalam melaksanakan penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam manajemen pendidikan karakter di MTs Nurul Fajri ini sangat ditentukan oleh cara sistem pendidikan karakter di sekolah melaksanakan kebijakan serta tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang seefektif dan efisien mungkin. Prinsip-prinsip pengelolaan dijadikan landasan dalam pendidikan karakter agar seluruh fungsi tata kelola dalam pendidikan dapat terlaksanakan demi mencapai tujuan. Kepala sekolah dan para guru pada dasarnya harus menerapkan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan MTs Nurul Fajri sesuai dengan kurikulum pendidikan karakter. Sebagai pondasi dalam pembelajaran siswa, maka hal utama yang perlu dibentuk yaitu karakter siswa. Sifat saling membantu, tanggung jawab serta tolong menolong merupakan hal yang sering dilakukan di lingkungan MTs Nurul Fajri.

Sub sistem penyelenggaraan pendidikan karakter sebagai sistem yang terbuka memiliki keterkaitan dengan lingkungan eksternal sehingga konsep berhubungan dengan dinamika perubahan lingkungan di sekolah atau kebijakan dari kepala sekolah serta akan mempermudah interaksi dan relasi untuk penyediaan sumber daya yang diperlukan. Maka berdasarkan hal tersebut, sub sistem penyelenggaraan pendidikan karakter pun bersifat tertutup (Gunawan,2014).

Darmayanti (2014) mengungkapkan bahwa evaluasi program pendidikan karakter dilaksanakan dengan menetapkan kriteria tertentu sebagai pedoman dalam mengevaluasi ketercapaian program. Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dari Kementerian Pendidikan Nasional dijadikan dasar dalam menyusun kriteria-kriteria pada

proses evaluasi. Berdasarkan kriteria tersebut maka evaluasi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan pada:

1. Kesiapan sekolah meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan sarana prasarana yang dapat mendukung proses pendidikan karakter;
2. Pelaksanaan program pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas dan kultur sekolah;
3. Dukungan dari Dinas Pendidikan kepada sekolah dalam pelaksanaan;
4. Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter; dan
5. Hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter (Darmayanti, 2014).

Terdapat dua indikator dalam mengukur keberhasilan pendidikan karakter yakni indikator untuk sekolah dan kelas serta indikator untuk mata pelajaran. Indikator untuk sekolah dan kelas yaitu sebagai penanda bagi kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter bangsa (Majid, 2012). Indikator ini akan berkaitan dengan berbagai kegiatan program sekolah dan kegiatan rutin yang dilaksanakan. Adapun indikator mata pelajaran menggambarkan sikap peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran tertentu (Kemendiknas).

Menurut Judiani (2016) implementasi pendidikan karakter selain pada pengintegrasian dalam mata pelajaran, harus juga ada program pengembangan diri, keteladanan, dan pengkondisian. Dalam hal ini, tugas kepala sekolah ada pada keteladanan. Kepala sekolah bersama para guru sebagai pemberi teladan merupakan sosok yang harus memiliki sikap, karakter, orientasi dan visi yang selalu mengutamakan nilai-nilai kebersamaan di atas kepentingan kelompok atau golongan maupun kepentingan pribadi, (Kurniawan, 2013).

Selain itu, beberapa teladan dari kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, yakni:

1. Religius, selalu taat beribadah/Shalat, dan berdoa.
2. Disiplin, masuk dan keluar kelas tepat waktu.
3. Bersahabat/Komunikatif, Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memuji siswa apabila bertanya atau menjawab.
4. Jujur, menepati apa yang dijanjikan.
5. Peduli lingkungan, memungut sampah yang berserakan di lantai (Hendriana dan Jacobus, 2016).

Penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam manajemen pendidikan karakter di MTs Nurul Fajri tentu didasarkan pada budaya setempat. Semangat pengembangan karakter tersebut harus

kembali pada nilai-nilai kultural, yang digali dari kearifan dan kebudayaan lokal. Semangat itu harus diaplikasikan kedalam berbagai kehidupan. Dengan pendidikan dapat menghasilkan orang yang cerdas secara keilmuan, dan baik secara moral. Inilah yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Secara faktual ternyata pendidikan hanya menjawab aspek kognitif saja, sehingga hanya melahirkan manusia yang berilmu, tapi kurang bermoral. Disinilah letak kesalahan sistem pendidikan saat ini.

Pada hakekatnya, pendidikan untuk seumur hidup (*long life education*). Baik anak muda maupun orang dewasa, semua perlu pendidikan di sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tanggung jawab orang tua dan guru semata, melainkan tanggung jawab bersama dari semua kalangan masyarakat. Pembangunan pengembangan karakter sebagai pondasi pembelajaran pada peserta didik di MTs Nurul Fajri diarahkan pada penguatan nilai-nilai lokal. Kearifan lokal dijadikan basis dalam membangun perspektif tentang pendidikan karakter. Pengembangan karakter suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari aspek budaya yang selaras dengan karakteristik masyarakat bangsa itu sendiri. Nilai-nilai karakter tersebut digali dari kebiasaan budaya yang selaras dengan kearifan lokal masyarakat setempat (Abdullah,2020).

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui beberapa konsep mengenai hubungan antara nilai-nilai kearifan lokal dengan manajemen pendidikan karakter peserta didik dengan kearifan lokal, antara lain: 1) kearifan lokal adalah pengetahuan yang ditemukan atau diperoleh oleh masyarakat lokal; 2) kearifan lokal terintegrasi dengan pemahaman tentang alam dan budaya sekitarnya; 3) kearifan lokal sifatnya dinamis dan senantiasa mengikuti perubahan zaman. Karena adat nilai tersebut selalu menciptakan aturan-aturan sosial yang membentuk pola kehidupan masyarakat adat setempat. Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran pendidikan karakter ini, mengarah pada implementasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi.(Febiani,2022)

Penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam manajemen pendidikan karakter sebagai pondasi dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif bagi pihak MTs Nurul Fajri untuk menunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa. Upaya penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dipandang masih perlu dikembangkan melalui pembentukan kurikulum pendidikan kearifan lokal yang terpisah, dan berkelanjutan agar hasil dari pembentukan sikap dan perilaku siswa benar-benar dapat terlihat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilandasi oleh sikap terpuji. Dengan hal tersebut, maka seluruh *stakeholder* di lingkungan MTs

Nurul Fajri optimis karena dapat menciptakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pengembangan lokal (Harun,2019).

Adapun motivasi dari kepala sekolah serta guru di MTs Nurul Fajri yaitu untuk menggali dan melestarikan kembali kearifan budaya lokal di daerah tersebut sebagai dasar untuk menemukan kembali identitas bangsa yang bergeser, jika tidak ingin dikatakan luntur dari kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal harus diperkuat agar budaya yang hadir di lingkungan masyarakat tidak tergerus teknologi informasi dan kemajuan zaman. Muatan komponen karakter dari nilai-nilai lokal yaitu religius, santun, jujur, toleransi, peduli sosial serta pengembangan komponen karakter yang terdiri dari menghargai prestasi, gemar membaca, semangat kebangsaan dan rasa ingin tahu. Berbagai kegiatan yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan di MTs Nurul Fajri.

Contoh implementasi kecil yang sudah direalisasikan di sekolah MTs Nurul Fajri mengenai pengelolaan karakter berbasis kearifan lokal yaitu dengan diadakannya piket kelas, untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik yaitu rasa tanggung jawab dan kedisiplinan, musyawarah dalam memilih ketua kelas, menggunakan bahasa daerah sehari-hari, mempelajari budaya daerah dalam pembelajaran muatan lokal serta pembiasaan peserta didik MTs Nurul Fajri sebelum memulai pelajaran melakukan salam terlebih dahulu (Syarif,2019).

Disamping itu, diharapkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler berbasis kebudayaan lokal harus mulai diadakan di MTs Nurul Fajri ini. Kegiatan seperti perlombaan majalah dinding sekolah, dengan isi yang menekankan pada pengenalan budaya lokal, lomba seni tari daerah tersebut antar kelas MTs Nurul Fajri pada pengenalan kearifan lokal, lomba kelas terbersih untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik, dan sebagainya (Mustoip:2015)

Upaya membentuk karakter generasi muda berbasis kearifan budaya lokal sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat. Pada praktiknya, sekolah wajib menerapkan mata pelajaran muatan lokal yang sudah dituangkan dalam berbagai macam peraturan pemerintah selain untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Setiap budaya lokal mengandung nilai-nilai universal. Dalam hasil penelitian ini nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan pada peserta didik antara lain: nilai Ketuhanan/religius, nilai kerjasama, nilai gotong-royong, nilai kedisiplinan, nilai keuletan, nilai tanggung jawab, nilai kesopanan, nilai pelestarian budaya, nilai kerja keras, nilai kepedulian, nilai kreativitas, nilai keindahan, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter merupakan program baru yang diprioritaskan kementerian

Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Manajemen Pendidikan Berkarakter Sebagai Pondasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa di MTs Nurul Fajri

dan kebudayaan namun hingga kini masih banyak hambatan-hambatan dalam merealisasikan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Secara operasional, dengan adanya dalam setting sekolah pendidikan karakter harapan yang hendak dicapai yakni (Wiyani,2012, hlm. 58):

1. Nilai-nilai kehidupan yang penting dapat tertanam dengan kuat dan berkembang sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang khas berdasar nilai-nilai yang dikembangkan;
2. Perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dapat terkoreksi; dan
3. Keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat dapat memerankan tanggung jawab bersama dapat terbangun dengan baik.

Paparan di atas menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sebagai tujuan pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan karakter melekat secara kuat dalam pribadi peserta didik untuk menghadapi era globalisasi yang kian mengikis sikap generasi.

Dengan demikian program dan implementasi pendidikan karakter diharapkan dapat menjadikan potensi peserta didik berkembang sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yakni menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya menginternalisasikan, mengembangkan nilai- nilai kebaikan pada diri peserta didik melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki budi pekerti.



Gambar 1. Kunjungan Ke MTs Nurul Fajri



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Fajri



Gambar 3. Sharing Bersama Peserta Didik di MTs Nurul Fajri Mengenai Nilai – Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal



Gambar 4. Membantu Tenaga Pendidik Mengajar Peserta Didik di MTs Nurul Fajri



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Didik MTs Nurul Fajri

Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Manajemen Pendidikan Berkarakter Sebagai Pondasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa di MTs Nurul Fajri



Gambar 6. Foto Perpisahan Dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Fajri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam manajemen pendidikan karakter sebagai pondasi dalam pembelajaran pada siswa di MTs Nurul Fajri memberikan dampak yang begitu besar bagi siswa. Dalam hal ini, pembelajaran pada siswa bukan hanya pada bidang akademiknya saja, melainkan karakter yang harus dibentuk. Seperti rasa tanggung jawab, nilai-nilai kesopanan, saling membantu, kebersamaan dan lain sebagainya. Hal ini berhubungan dengan kearifan lokal yang biasa dilakukan di lingkungan daerah tersebut yaitu gotong royong. Maka dari itu, di MTs Nurul Fajri, salah satu karakter yang diajarkan oleh *stakeholders* di lingkungan tersebut baik kepala sekolah maupun guru, yaitu nilai kebersamaan dan saling tolong-menolong. Namun, dalam hal ini diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti sekolah, masyarakat, dinas pendidikan terkait pengembangan kurikulum kearifan lokal sebagai basis dalam pendidikan karakter, untuk diimplementasikan dalam upaya membangun karakter bangsa.

REFERENSI

- Abdullah, Muhammad. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal.* Bandung: Cendekia Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmayanti. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.* Yogyakarta: Araska
- Febiani,Vina. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Gunawan,Heri. (2014) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta
- Harun. (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa.* Yogyakarta: IKAPI
- Judiani, S. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Nilai-Nilai Budaya Lokal." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 280-289
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Majid, Abdul. (2012). *“Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Budaya.”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustoip, Sofyan. (2015). *“Implementasi Pendidikan Karakter.”* Surabaya: CV Jakad Publishing
- Syarif, Hidayat. (2019). *“Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda.”* Bandung: CV Budhi Mulia
- Wahyunianto, Suprpto. (2020). *“Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya.”* Sleman: DeePublish.
- Wiyani. (2012). *“Pendidikan Karakter Berbasis Taqwa.”* Malang:Teras.